

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan sebuah aktivitas dalam ajaran Islam yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai Islam kepada individu maupun masyarakat luas. Tujuan utama dari dakwah adalah mengenalkan, mengajarkan, serta mengajak orang lain agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan pengaruh positif dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, dalam menyampaikan dakwah, penting bagi kita untuk melakukannya dengan cara yang bijak serta menerapkan metode yang tepat, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (kebijaksanaan) dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S An-Nahl/16:125)

Ayat ini menekankan pentingnya berdakwah dengan cara yang bijaksana, penuh hikmah, dan dengan argumen yang baik. Secara umum ada tiga bentuk dakwah yang dapat kita terapkan yakni: dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-qalam*

dan dakwah *bi al-hal*. Dari tiga bentuk dakwah tersebut seseorang dapat berdakwah melalui berbagai metode seperti dakwah *bi al-lisan* yakni dengan metode ceramah, khutbah, tausiyah, pengajian, pendidikan agama, diskusi, seminar hingga nasihat. Dakwah *bi al-qalam* juga dapat dilakukan dengan metode membuat sebuah karya tulisan seperti buku, majalah, surat kabar hingga website. Sedangkan dakwah *bi al-hal* dapat dilakukan dengan cara da'i mempunyai perangai yang baik sehingga dapat menginspirasi orang disekitar. Oleh karena itu seorang pendakwah harus menjadi contoh yang baik untuk jamaahnya.¹

Berdakwah dengan lisan merupakan salah satu bentuk dakwah yang selalu populer dari dulu hingga sekarang, dakwah *bi al-lisan* sering dikenal dengan istilah retorika dakwah. Retorika da'i dalam berdakwah berpengaruh besar terhadap ketertarikan mad'u dalam menonton dan menangkap sebuah pesan dakwah. Dengan retorika yang bagus dan inovatif, da'i akan memikat dan menyentuh hati mad'u sehingga mad'u akan mudah menangkap pesan yang disampaikan oleh da'i dengan baik. Oleh karena itu retorika dakwah menjadi sesuatu yang penting yang harus dikuasai oleh seorang pendakwah.²

Retorika dan dakwah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Retorika mencerminkan pikiran dan perasaan yang lahir dari kemahiran seseorang dalam menggunakan bahasa. Ketika seseorang telah terbiasa menerapkan retorika, maka unsur-unsur retorika akan secara alami muncul dalam dakwah mereka, bahkan tanpa disadari atau dimasukkan secara sengaja. Dakwah adalah suatu ajakan

¹ MS Udin, *Retorika Dan Narasi Dakwah Bagi Pemula*, Sanabil, vol. 1, 2019, [http://repository.uinmataram.ac.id/544/1/Retorika Dakwah.pdf](http://repository.uinmataram.ac.id/544/1/Retorika%20Dakwah.pdf).

² I. Rakhmawati, "Ketertarikan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah," *At -Tafsir* (2014): 5.

seseorang kepada orang lain untuk melakukan sebuah kebaikan dan meninggalkan kejahatan. Dengan menguasai retorika dakwah seseorang akan mudah dalam melakukan kegiatan dakwahnya karena akan sia-sia jika seorang da'i berdakwah tidak dilandasi dengan retorika. Sebab, selain penguasaan terhadap ajaran Islam dan pengalaman yang dimiliki, keberhasilan dakwah juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh da'i.³

Di zaman sekarang, kemajuan teknologi informasi, terutama media sosial, telah memberikan kesempatan besar bagi para da'i dan da'iyah muda untuk menyampaikan dakwah mereka kepada masyarakat luas. Banyak dari mereka yang tampil dengan pengetahuan agama dan kemampuan berbicara yang baik, sehingga mampu menarik perhatian, terutama dari kalangan anak muda. Cara mereka menyampaikan dakwah yang menarik dan sesuai dengan gaya komunikasi masa kini menjadi salah satu kekuatan utama dalam retorika dakwah saat ini.⁴

Selain para pendakwah muda, lembaga penyiaran seperti televisi juga turut menyesuaikan diri dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Meskipun saat ini media sosial menjadi platform utama bagi masyarakat dalam mengakses informasi dan hiburan, media elektronik seperti televisi tetap berupaya mempertahankan eksistensinya dengan beradaptasi terhadap perkembangan zaman, salah satunya melalui pengembangan tayangan di media sosial, seperti dengan membuat kanal YouTube. Stasiun-stasiun televisi tidak tinggal diam menghadapi arus digitalisasi, melainkan turut berinovasi dengan menyajikan berbagai program

³ Udin, *Retorika Dan Narasi Dakwah Bagi Pemula*, vol. 1, p. .

⁴ Formulasi Karakteristik, Jalan Dakwah, and Oleh Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi," *At Tabsyir* (n.d.): 19–44.

yang bernuansa religi dan edukatif. Upaya ini bertujuan agar masyarakat, khususnya umat muslim, tetap mendapatkan tayangan yang berkualitas terutama di momen-momen penting seperti bulan ramadhan. Selain mempertahankan pemirsa setia, program-program tersebut juga menjadi strategi untuk meningkatkan rating dan daya saing di tengah dominasi media digital.

Salah satu program religi unggulan yang berhasil menarik perhatian masyarakat adalah Aksi Asia (Akademi Sahur Asia) yang ditayangkan oleh stasiun televisi Indosiar.⁵ Program ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2017 dan menjadi agenda tahunan selama bulan ramadhan.

Aksi Asia merupakan ajang pencarian bakat bagi para da'i dan da'iyah muda dari berbagai negara di Asia, yang tayang setiap hari pada pukul 02.00 WIB hingga menjelang subuh. Melalui program ini, pemirsa tidak hanya disuguhkan dengan dakwah yang inspiratif dan penuh semangat, tetapi juga dapat menyaksikan proses seleksi yang menekankan aspek retorika, keilmuan, akhlak, dan kemampuan komunikasi para peserta. Dengan demikian, Aksi Asia tidak hanya menjadi sarana hiburan bernuansa religi, tetapi juga menjadi wadah edukasi dakwah yang konstruktif dan inspiratif bagi masyarakat luas.⁶

Rena dan Reni adalah kakak beradik yang turut ikut menjadi kontestan di Aksi Asia 2024 perwakilan dari Indonesia. Sebelumnya, Rena dan Reni merupakan alumni dari Aksi Indosiar 2022 dengan mendapat juara dua, dengan kegigihannya

⁵ Susi Susanti, "Opini Penonton Tentang Program Siaran Dakwah Aksi Indosiar (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang)," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5

⁶ "Aksia Sahur Asia," *Wikipedia*, last modified 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/Akademi_Sahur_Asia.

maka mereka bisa lolos untuk menjadi perwakilan dari Indonesia di Aksi Asia 2024 sekarang.⁷

Da'iyah kembar dari kota Bandung ini memiliki keunikan tersendiri dari kontestan lain ketika menyampaikan pesan dakwahnya, sehingga mereka dapat menjuarai ajang Aksi Asia 2024 tahun ini. Dari keunikan itu, mereka bisa menarik audiens untuk mendukung mereka hingga menjadi juara.

Dalam menyampaikan dakwahnya, Rena dan Reni menunjukkan kekompakan yang tinggi, terlihat dari keselarasan gaya bahasa, gaya suara, hingga gaya gerak tubuh yang mereka tampilkan secara harmonis. Ketiga unsur tersebut disampaikan dengan cara yang menarik dan dibumbui dengan tingkah laku yang lucu, sehingga menjadikan mereka digemari oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pendakwah memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari pendakwah lain. Ciri khas ini menjadi daya tarik yang mampu menarik perhatian serta minat audiens terhadap cara penyampaian dakwahnya. Dalam hal ini, Rena dan Reni memiliki keunikan sebagai daiyah kembar yang menampilkan dakwah secara kompak melalui keselarasan gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti gaya retorika yang ditampilkan oleh Ustadzah Rena Wulandara dan Ustadzah Reni Wulandari dalam ajang Aksi Asia 2024, yang berhasil mengantarkan mereka menjadi juara. Fokus penelitian ini terletak pada tiga aspek utama, yaitu gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh. Alasannya,

⁷ Eni Safitry, "Profil Dan Biodata Rena Reni Aksi Asia, Ustazah Kembar Dari Bandung Lengkap Dengan Perjalanan Hidup Hingga Instagram," *Destinasibandung.Co.Id*, 2024, <https://destinasibandung.co.id/07/04/2024/profil-dan-biodata-rena-reni-aksi-asia-ustazah-kembar-dari-bandung-lengkap-dengan-perjalanan-hidup-hingga-instagram/>.

karena kekompakan mereka dalam menyampaikan dakwah melalui retorika yang menarik dinilai layak untuk dijadikan objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memfokuskan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana gaya bahasa Ustazah Rena Wulandara & Ustazah Reni Wulandari pada saat menyampaikan dakwah pada program acara “Aksi Asia 2024” di Indosiar?
2. Bagaimana gaya suara Ustazah Rena Wulandara & Ustazah Reni Wulandari pada saat menyampaikan dakwah pada program acara “Aksi Asia 2024” di Indosiar?
3. Bagaimana gaya gerak tubuh Ustazah Rena Wulandara & Ustazah Reni Wulandari pada saat menyampaikan dakwah pada program acara “Aksi Asia 2024” di Indosiar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. untuk menjelaskan gaya bahasa Ustazah Rena Wulandara & Ustazah Reni Wulandari pada saat menyampaikan dakwah pada program acara “Aksi Asia 2024” di Indosiar.
2. untuk menjelaskan gaya suara Ustazah Rena Wulandara & Ustazah Reni Wulandari pada saat menyampaikan dakwah pada program acara “Aksi Asia 2024” di Indosiar.

3. untuk menjelaskan gaya gerak tubuh Ustazah Rena Wulandara & Ustazah Reni Wulandari pada saat menyampaikan dakwah pada program acara “Aksi Asia 2024” di Indosiar.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi kalangan akademisi maupun praktisi di bidang dakwah dan komunikasi. Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pemahaman terkait retorika dakwah dalam konteks penyiaran dakwah melalui program televisi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca, khususnya bagi mahasiswa yang menempuh studi di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta bagi lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah dan penyiaran.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, khususnya dalam aspek retorika dakwah yang ditampilkan dalam ajang pencarian bakat melalui program "Aksi Asia 2024". Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang komunikasi dakwah, serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat umum, terutama civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah suatu penelitian, diperlukan adanya kejelasan dalam suatu objek yang diteliti yang biasa disebut dengan definisi operasional. Definisi

Operasional adalah suatu penjelasan yang digunakan mengenai sebuah objek yang akan diteliti agar dapat dipahami dengan jelas mengenai suatu variabel. Dalam definisi operasional, peneliti memberikan penjelasan yang jelas dan ringkas mengenai apa yang dimaksud dengan suatu variabel, sehingga memungkinkan pengukuran yang akurat dan konsisten.

Definisi Operasional merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian, karena dengan definisi operasional seseorang dapat meneliti dengan tepat dan akurat.⁸ Oleh karena itu berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang akan dibahas pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Retorika Dakwah

Pada penelitian ini, retorika dakwah yang dimaksud penulis adalah mengenai penelitian pada gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh menurut teori Gorys Keraf yang dilakukan oleh da'iyah yaitu ustazah Rena Wulandara dan ustazah Reni Wulandari dalam berdakwah kepada mad'u saat tampil di acara Aksi Asia 2024.

2. Acara “Aksi Asia 2024”

Aksi Asia 2024 (Akademi Sahur Asia) merupakan sebuah program acara televisi di indosiar yang rilis ditahun 2017 dan menjadi sebuah program unggulan di setiap tahunnya karena menampilkan ajang pencarian bakat para da'i dan da'iyah muda di ASIA. Acara ini tayang setiap hari dibulan ramadhan pada jam 02.00 WIB hingga menjelang subuh.

⁸ “Arti Definisi Operasional Dalam Penelitian Beserta Cara Membuatnya - Ragam Bola.Com,” accessed May 15, 2024, <https://www.bola.com/ragam/read/5360154/arti-definisi-operasional-dalam-penelitian-beserta-cara-membuatnya?page=2>.

Setelah melakukan penelitian pendahuluan, peneliti memutuskan untuk meneliti seluruh episode dakwah di Aksi Asia 2024 dalam channel youtubanya di Indosiar yang menampilkan Ustazah Rena wulandara & ustazah Reni Wulandari dengan total enam episode yang berdurasi lima sampai enam menit di setiap episodenya. Video tersebut langsung peneliti tonton dari channel youtube Indosiar dengan nama playlist “Perjalanan Rena Reni Jadi Juara”.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa literatur yang berkaitan dengan variabel penelitian ini sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi, yaitu:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO.	PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<i>Titin Rahmawati tahun 2018 dari UIN Sunan Ampel Surabaya</i>	<i>Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-detik Wafatnya Rasulullah Saw Pada Media Youtube</i>	Objek Penelitian: <i>Gaya Retorika Dakwah (gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh)</i> Metode Penelitian: <i>Metode Kualitatif</i>	Subjek Penelitian: <i>Titin (Oki Setiana Dewi)</i> Sedangkan saya <i>(Rena & Reni)</i> Teknik Analisis: <i>Titin (analisis semiotik model Ferdinand De Saussure)</i>

NO.	PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			Media Penelitian: <i>Platform Youtube</i>	Sedangkan saya <i>(analisis Miles dan Huberman)</i>
2.	<i>Vivi Novitasari tahun 2022 dari UIN Raden Mas Said Surakarta</i>	<i>Analisis Retorika Dakwah Gus Miftah Pada Media Youtube</i>	Metode Penelitian: <i>Metode Kualitatif Media Penelitian: Platform Youtube</i>	Objek penelitian: Vivi (<i>Canon Retorika</i>) sedangkan saya (<i>Gaya Retorika</i>) Subjek penelitian: Vivi (<i>Gus Miftah</i>) sedangkan saya (<i>Rena & Reni</i>)
3.	<i>Wahyu Dini Prastiti tahun 2018 dari UIN Sunan Ampel Surabaya</i>	<i>Gaya Retorika Dakwah Il & Al Dalam Tajuk “Jangan Takut Miskin” Pada</i>	Objek Penelitian: <i>Gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh</i>	Subjek penelitian: Wahyu (<i>Il & Al</i>) sedangkan saya (<i>Rena & Reni</i>)

NO.	PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		<i>Ajang AKSI ASIA 2018</i>	Program Acara: <i>AKSI ASIA</i> Metode penelitian: <i>Metode Kualitatif</i>	Tahun program acara: Wahyu (2018) saya (2024)

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, hasil penelitian terdiri dari lima bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama memuat beberapa komponen penting yang menjadi landasan awal dalam penelitian ini, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi atau kegunaan penelitian, definisi istilah, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teori, serta sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM DAN KERANGKA TEORI

Pada bab kedua ini terdiri dari gambaran umum subjek yang akan diteliti dan kajian teori yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga terdapat metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data yang diteliti, teknik pengumpulan data dan analisis data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

pada bab keempat ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi dari hasil kajian dan analisis objek

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran mengenai pembahasan penelitian